

Analisis Korespondensi Data Akreditasi Perguruan Tinggi Di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 4 (LLDIKT14) Jawa Barat Dan Banten

Rifqi Naufaldi Putra Pratama*, Marizsa Herlina

Prodi Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rifqinaufaldiputra@gmail.com, marizsa.herlina@unisba.ac.id

Abstract. Education is a key pillar of a nation's development. Well-managed education can produce high-quality resources. The role of LLDIKTI is to facilitate the enhancement of the quality of higher education, conduct evaluations, and report on the improvement efforts of universities within its region. Accreditation is an effort to ensure that universities meet the quality standards set by the government. The purpose of this study is to visually explore the relationship between the type of higher education institutions and the types of accreditation. This research employs correspondence analysis, a statistical technique used to explore the relationships between categorical variables. The data used in this study is the accreditation data of higher education institutions from June 2023. The categorical variables analyzed are the type of higher education institutions and the types of accreditation, presented in a contingency table format. This secondary data was obtained from performance reports released during the Practical Course of the Statistics Study Program, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, at Universitas Islam Bandung, conducted at the Higher Education Service Institution Region 4 (LLDIKT14) in West Java and Banten. The results of the correspondence analysis on the accreditation data of higher education institutions at LLDIKTI 4 in West Java and Banten in June 2023 indicate a visual relationship between the type of higher education institution and the types of accreditation in the Higher Education Accreditation data from June 2023.

Keywords: *Accreditation, Correspondence Analysis, Types of Higher Education Institutions.*

Abstrak. Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu Negara. Pendidikan yang dikelola baik dapat menghasilkan sumber daya berkualitas. Tugas LLDIKTI adalah memfasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan fasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi yang berada di wilayahnya. Akreditasi merupakan upaya untuk memastikan bahwa perguruan tinggi menerapkan standar mutu yang telah ditetapkan pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterkaitan secara visual antara bentuk perguruan tinggi dengan jenis Akreditasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis korespondensi, sebuah teknik statistik yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara variabel kategorikal. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Akreditasi perguruan tinggi pada bulan Juni 2023, Variabel kategorikal yang dianalisis adalah variabel Bentuk Perguruan tinggi serta variabel Akreditasi yang disajikan dalam format tabel kontingensi. Data sekunder ini diperoleh dari laporan capaian yang dikeluarkan selama pelaksanaan Kuliah Praktik Prodi Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Bandung di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 4 (LLDIKT14) Jawa Barat dan Banten. Hasil analisis korespondensi pada data Akreditasi perguruan tinggi di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 4 (LLDIKT14) Jawa Barat dan Banten pada bulan Juni Tahun 2023 menunjukkan adanya keterkaitan secara visual antara bentuk perguruan tinggi dengan jenis Akreditasi pada data Akreditasi Perguruan Tinggi bulan Juni Tahun 2023.

Kata Kunci: *Analisis Korepondensi, Akreditasi, Bentuk Perguruan Tinggi.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama kesejahteraan dan pembangunan suatu Negara. Pendidikan yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan sumber daya yang berkualitas, inovasi dan pembangunan berkelanjutan. Program studi dan perguruan tinggi di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan ini. Maka Akreditasi perguruan tinggi dan program studi menjadi hal yang penting untuk menjaga kualitas dari pendidikan.

Lembaga yang memiliki peran dalam fasilitasi mutu pendidikan tinggi di Indonesia adalah Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 4 (LLDIKTI 4) yang meliputi wilayah Jawa Barat dan Banten. Merupakan bagian dari instansi pemerintah yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Berdasarkan Permendikbud Nomor 34 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lemabaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI), tugas LLDIKTI adalah melaksanakan fasilitasi peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi dan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan fasilitasi peningkatan mutu perguruan tinggi yang berada di wilayahnya. Akreditasi merupakan upaya untuk memastikan bahwa perguruan tinggi dan program studi di wilayah Jawa Barat dan Banten menerapkan standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Dalam rangka itu, penulis bertujuan untuk mengkaji keterkaitan secara visual antara jenis perguruan tinggi dan tingkat Akreditasi berdasarkan data Akreditasi perguruan tinggi dan program studi yang tersedia hingga bulan Juni 2023 di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 4. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel kontingensi, dan untuk menganalisisnya, digunakan metode statistik yang dikenal sebagai analisis korespondensi.

Analisis korespondensi umumnya dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kategori-kategori yang memiliki kemiripan dalam suatu variabel, memungkinkan penggabungan kategori tersebut menjadi satu kategori [1]. Teknik analisis korespondensi itu sendiri berperan dalam mempresentasikan data antar baris, antar kolom, serta hubungan antara baris dan kolom dalam suatu tabel kontingensi, yang ditempatkan dalam ruang vektor dengan dimensi kecil dan optimal [2].

Dalam konteks penelitian ini, analisis korespondensi akan diterapkan pada data Akreditasi perguruan tinggi dan program studi di Provinsi Jawa Barat dan Banten, yang telah dikumpulkan oleh LLDIKTI4 pada bulan Juni tahun 2023. Analisis ini akan membantu penulis memahami sejauh mana ada keterkaitan antara jenis perguruan tinggi (seperti universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, politeknik, akademi komunitas, dan yang belum terdata) dengan tingkat Akreditasi (termasuk Akreditasi unggul, A, baik sekali, B, baik, C, dan belum terAkreditasi) di wilayah Jawa Barat dan Banten.

B. Metodologi Penelitian

Data yang akan menjadi objek penelitian ini adalah data sekunder Akreditasi perguruan tinggi pada bulan Juni 2023 di Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah 4, Pada data Akreditasi perguruan tinggi terdapat dua variabel yaitu variabel bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi, Politeknik, Akademi Komunitas, dan Belum Terdata. Variabel Akreditasi yang terdiri dari Akreditasi Unggul, A, Baik Sekali, B, Baik, C, dan Belum TerAkreditasi. yang telah disajikan dalam format tabel kontingensi. Peneliti menggunakan metode teknik analisis korespondensi.

Perguruan Tinggi

Peraturan Menteri RISTEKDIKTI Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan merupakan regulasi penting dalam sistem pendidikan tinggi di Indonesia. Salah satu definisi kunci yang terdapat dalam peraturan ini adalah dalam Pasal 1 ayat 8 yang menggambarkan Perguruan Tinggi. Definisi tersebut berbunyi, "Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi."

Pasal 1 ayat 8 ini memberikan pengertian yang jelas mengenai apa yang dimaksud dengan Perguruan Tinggi dalam konteks peraturan ini. Dalam konteks ini, Perguruan Tinggi diakui sebagai satuan pendidikan khusus yang memiliki fokus utama dalam menyediakan dan mengelola pendidikan tinggi di Indonesia.

Pengertian ini menegaskan bahwa Perguruan Tinggi adalah entitas yang memiliki tanggung jawab utama dalam menyelenggarakan berbagai program pendidikan tinggi, seperti program sarjana, magister, dan doktor, serta mungkin juga berbagai program pendidikan non-gelar yang relevan.kontingensi

Akreditasi

Pengertian Akreditasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pada Pasal 1 ayat (22), menyediakan landasan hukum penting untuk pemahaman tentang konsep Akreditasi dalam konteks pendidikan Indonesia. Pasal ini merumuskan definisi akurat mengenai Akreditasi, yang berbunyi, "Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dalam satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan."

Dalam pengertian ini, Akreditasi merujuk pada suatu proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan terhadap program-program pendidikan yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau institusi pendidikan lainnya. Penilaian tersebut dilakukan untuk menentukan sejauh mana program-program tersebut memenuhi kriteria dan standar yang telah ditetapkan oleh otoritas pendidikan, dalam hal ini, pemerintah.

Pentingnya definisi ini adalah bahwa Akreditasi bukan hanya tentang memberikan label kualitas kepada program-program pendidikan, tetapi juga tentang mengukur dan menilai sejauh mana program-program tersebut memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam rangka memastikan kualitas pendidikan yang baik. Oleh karena itu, Akreditasi memiliki peran krusial dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Peraturan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Nomor 1 Tahun 2022 menggambarkan peringkat Akreditasi atau peringkat terAkreditasi dalam konteks evaluasi kualitas perguruan tinggi di Indonesia. Pasal 1 ayat 8 dari peraturan tersebut secara tegas mendefinisikan peringkat Akreditasi sebagai hasil dari proses Akreditasi yang dilakukan oleh BAN-PT. Peringkat ini terbagi menjadi dua kategori berdasarkan instrumen yang digunakan dalam proses Akreditasi. Pertama, untuk Akreditasi yang dilakukan dengan menggunakan Instrumen Akreditasi 7 Standar, Standar-standar ini mencakup berbagai aspek, termasuk fasilitas, tenaga pengajar, kurikulum, dan hasil belajar mahasiswa. Perguruan tinggi yang dinilai dengan instrumen ini dapat memperoleh peringkat A, B, atau C, tergantung pada sejauh mana mereka memenuhi standar-standar yang ditetapkan. Kedua, untuk Akreditasi yang dilakukan dengan menggunakan IAPS 4.0 dan IAPT 3.0, Akreditasi dalam kategori ini menggunakan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) versi 4.0 dan Instrumen Akreditasi Perguruan Tinggi (IAPT) versi 3.0. Perguruan tinggi dan Program Studi yang dinilai dengan instrumen ini dapat memperoleh peringkat Unggul, Baik Sekali, atau Baik, yang mencerminkan tingkat keunggulan mereka dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Bentuk Perguruan Tinggi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 merupakan dua peraturan penting yang mengatur bentuk-bentuk perguruan tinggi di Indonesia. Pasal 20 ayat 1 dalam UU Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki beberapa bentuk, yaitu akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 mengklarifikasi lebih lanjut bahwa pendirian perguruan tinggi negeri oleh pemerintah dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, dan akademi komunitas. Dengan demikian, kedua peraturan ini memberikan landasan hukum yang jelas tentang berbagai bentuk perguruan tinggi yang dapat ada di Indonesia, menetapkan peran dan fungsi masing-masing, serta mengatur proses pendiriannya.

Analisis Korespondensi

Analisis korespondensi merupakan bagian dari analisis multivariat yang melihat atau mempelajari suatu hubungan antara dua atau lebih variabel dengan menggambarkan baris dan

kolom secara bersamaan dari tabel kontingensi dua arah dalam ruang vektor berdimensi rendah, khususnya dimensi dua [3]. Digunakannya analisis korespondensi adalah untuk mereduksi dimensi variabel dan menggunakan profil vektor baris serta vektor kolom dari suatu matriks data dalam tabel kontingensi. Hasil analisis ini umumnya dikonversi ke dalam dua dimensi terbaik yang menjadi koordinat titik dan mengukur jumlah informasi yang terkandung dalam setiap dimensi, yang disebut sebagai inersia [4].

Proses Analisis

Dalam melakukan penelitian analisis korespondensi data Akreditasi perguruan tinggi di lembaga layanan pendidikan tinggi (LLDIKTI) Wilayah IV Jawa Barat dan Banten ini menggunakan software SPSS dan Excel.

Analisis korespondensi dilakukan dengan langkah-langkah pengerjaan sebagai berikut:

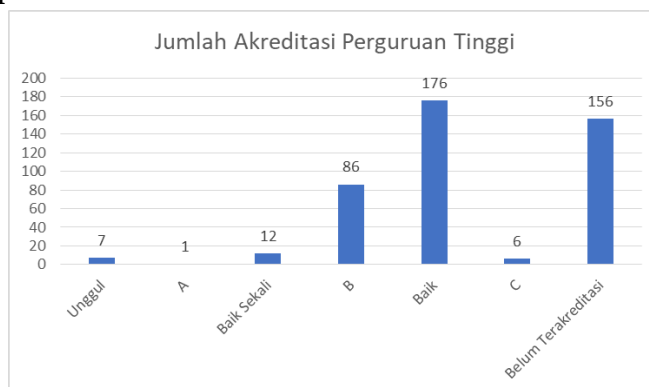
1. Menyiapkan tabel kontingensi antara dua variabel kategorik. Tabel ini akan memiliki kolom dan baris yang mewakili kategori-kategori dari kedua variabel tersebut.
2. Lakukan analisis deskriptif
3. Lakukan uji *Chi-Square* pada data Akreditasi perguruan tinggi dengan statistik uji ketika $p\text{-value} < \alpha$ atau $\chi_p^2 > \chi_{(r-1)(c-1)}^2$. Pengambilan keputusan pada uji *chi-square*, di mana pengujian hipotesis ini signifikan ketika p-value lebih kecil dari taraf nyata.

$$\chi_p^2 = \sum_{ij} \frac{(f_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}} \quad (1)$$

4. Lakukan analisis korespondensi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptif



Gambar 1. Klasifikasi Akreditasi Perguruan Tinggi

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa jenis Akreditasi "Baik" menjadi yang paling banyak, dengan total 176 perguruan tinggi yang telah memperoleh peringkat Akreditasi ini. Sementara itu, Akreditasi jenis "A" hanya memiliki satu Akreditasi saja, yang merupakan jumlah terendah dalam data tersebut.

Analisis Chi-Square

Pengujian hipotesis Chi-square dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel bentuk perguruan tinggi dan variabel Akreditasi pada data Akreditasi perguruan tinggi. Uji Chi-square dapat dilakukan ketika kedua variabel berupa data kategorik atau kelompok. Hipotesis uji Chi-square yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : tidak adanya hubungan antara variabel bentuk perguruan tinggi dengan Akreditasi

H_1 : adanya hubungan antara variabel bentuk perguruan tinggi dengan variabel Akreditasi

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh statistik uji χ_p^2 sebesar 85.373. Selain itu,

diperoleh pula dari software SPSS bahwa p-value untuk uji hipotesis ini sebesar 0.000. Kriteria uji pada uji chi square ini yaitu H_0 ditolak jika $p\text{-value} < \alpha$ atau $X_p^2 > X_{(r-1)(c-1)}^2$. Berdasarkan tabel Chi-square diperoleh nilai kritis yaitu 50.998. Berdasarkan nilai p-value adalah H_0 ditolak karena $p\text{-value}(0.000) < 0.05$ dan berdasarkan statistik uji X_p^2 adalah H_0 ditolak karena $X_p^2 (85.373) > X_{(7-1)(7-1)}^2 (50.998)$. Oleh karena itu, variabel Akreditasi dan variabel bentuk perguruan tinggi terdapat hubungan pada data Akreditasi perguruan tinggi.

Analisis Korespondensi

Tabel 1. Profil Baris Data Akreditasi Perguruan Tinggi

Bentuk Perguruan Tinggi	Akreditasi							
	Unggu l	A	Baik Sekal i	B	Baik	C	Belum TerAkreditas i	Jumla h
Universita s	0.053	0.009	0.035	0.345	0.274	0.018	0.265	1
Institut	0.043	0.000	0.087	0.261	0.130	0.000	0.478	1
Sekolah Tinggi	0.000	0.000	0.028	0.179	0.492	0.011	0.291	1
Akademi	0.000	0.000	0.013	0.027	0.507	0.013	0.440	1
Politeknik	0.000	0.000	0.000	0.143	0.327	0.020	0.510	1
Akademi Komunitas	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	1.000	1
Belum Terdata	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0
Mass	0.016	0.002	0.027	0.194	0.396	0.014	0.351	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel (1) di atas dapat kita ketahui bahwa. Bentuk perguruan tinggi universitas paling banyak ditemukan jenis Akreditasi B karena mempunyai nilai proporsi sebesar (0.345). Bentuk perguruan tinggi institut paling banyak ditemukan jenis Akreditasi Belum TerAkreditasi karena mempunyai nilai proporsi sebesar (0.478). Bentuk perguruan tinggi Sekolah Tinggi paling banyak ditemukan jenis Akreditasi Baik karena mempunyai nilai proporsi sebesar (0.492). Bentuk perguruan tinggi akademi paling banyak ditemukan jenis Akreditasi Baik karena mempunyai nilai proporsi sebesar (0.507). Bentuk perguruan tinggi politeknik paling banyak ditemukan jenis Akreditasi Belum TerAkreditasi karena mempunyai nilai proporsi sebesar (0.510). Bentuk perguruan tinggi akademi komunitas paling banyak ditemukan jenis Akreditasi Belum TerAkreditasi karena mempunyai nilai proporsi sebesar (1.000). Bentuk perguruan tinggi belum terdata tidak ditemukan di semua karereditasi.

Tabel 2. Profil Kolom Data Akreditasi Perguruan Tinggi

Bentuk Perguruan Tinggi	Akreditasi							
	Unggul	A	Baik Sekali	B	Baik	C	Belum TerAkreditasi	Mass
Universitas	0.857	1.000	0.333	0.453	0.176	0.333	0.192	0.255
Institut	0.143	0.000	0.167	0.070	0.017	0.000	0.071	0.052
Sekolah Tinggi	0.000	0.000	0.417	0.372	0.500	0.333	0.333	0.403
Akademi	0.000	0.000	0.083	0.023	0.216	0.167	0.212	0.169
Politeknik	0.000	0.000	0.000	0.081	0.091	0.167	0.160	0.110
Akademi Komunitas	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.032	0.011
Belum Terdata	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
Jumlah	1	1	1	1	1	1	1	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel (2) di atas dapat kita ketahui bahwa. Akreditasi Unggul banyak ditemukan di bentuk perguruan tinggi Universitas karena mempunyai nilai proporsi terbesar (0.857). Akreditasi A banyak ditemukan di bentuk perguruan tinggi Universitas karena mempunyai nilai proporsi terbesar (1.000). Akreditasi baik sekali banyak ditemukan di bentuk perguruan tinggi sekolah tinggi karena mempunyai nilai proporsi terbesar (0.417). Akreditasi B banyak ditemukan di bentuk perguruan tinggi Universitas karena mempunyai nilai proporsi terbesar (0.453). Akreditasi baik banyak ditemukan di bentuk perguruan tinggi sekolah tinggi karena mempunyai nilai proporsi terbesar (0.500). Akreditasi C banyak ditemukan di bentuk perguruan tinggi Universitas dan sekolah tinggi karena mempunyai nilai proporsi terbesar (0.333). Akreditasi Belum TerAkreditasi banyak ditemukan di bentuk perguruan tinggi sekolah tinggi karena mempunyai nilai proporsi terbesar (0.333).

Tabel 3. Ringkasan Data Akreditasi Perguruan Tinggi

Proportion of Inertia	Dimension	1	2	3	4	5	Total
Cumulative		0.662	0.921	0.972	1	1	1

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel (3) di atas dapat kita lihat principal inertia cumulative atau total inersia dimensi 2 sebesar 92.1% artinya bahwa dengan dua dimensi mampu menjelaskan 92.1% keragaman data sehingga nantinya gambar yang dihasilkan akan sangat mewakili konfigurasi yang sebenarnya.

Tabel 4. Overview Row Points

Bentuk Perguruan Tinggi	Universitas	Institut	Sekolah Tinggi	Akademi	Politeknik	Akademi Komunitas	Belum Terdata	Total
Mass	0.255	0.052	0.403	0.169	0.11	0.011	0	1

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel (4) diperoleh informasi. Dari profil baris di atas dapat kita lihat nilai massa (Mass) terbesar pada Sekolah Tinggi (0.403) yang artinya bahwa bentuk perguruan tinggi

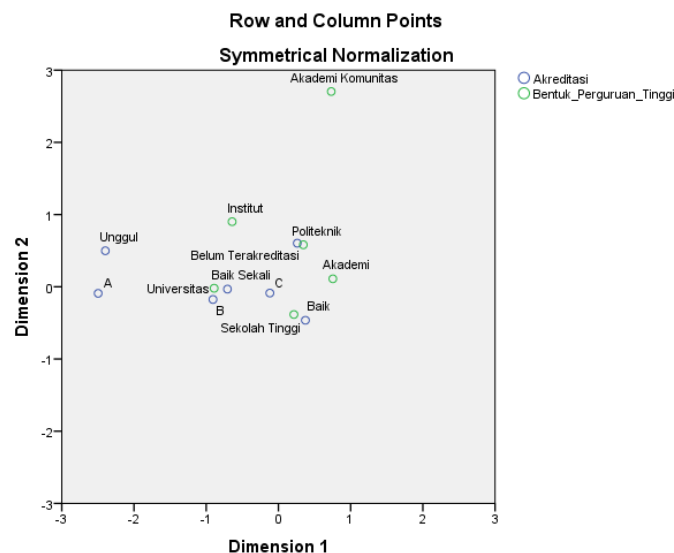
Sekolah Tinggi yang banyak berkontribusi mendapatkan Akreditasi.

Tabel 5. Overview Column Points

Akreditasi	Unggul	A	Baik Sekali	B	Baik	C	Belum TerAkreditasi	Total
Mass	0.016	0.002	0.027	0.194	0.396	0.014	0.351	1

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel (5) diperoleh informasi. Dari profil kolom di atas dapat kita lihat nilai massa (Mass) terbesar pada tipe Akreditasi Baik (0.396) yang artinya bahwa tipe Akreditasi Baik yang banyak ditemukan pada bentuk perguruan tinggi di LLDIKTI wilayah IV.



Gambar 2. Plot Korespondensi

Dari gambar dua dimensi di atas diperoleh hasil bahwa. Bentuk Perguruan tinggi politeknik banyak ditemukan jenis akreditasi Belum TerAkreditasi karena posisinya berdekatan. Bentuk Perguruan tinggi sekolah tinggi banyak ditemukan jenis akreditasi Baik karena posisinya berdekatan. Bentuk Perguruan tinggi universitas banyak ditemukan jenis akreditasi Baik sekali dan baik karena posisinya berdekatan. Bentuk Perguruan tinggi akademi komunitas cenderung tidak ditemukan jenis Akreditasi karena posisinya tidak berdekatan dengan jenis Akreditasi mana pun. Semua bentuk perguruan tinggi cenderung tidak memiliki Akreditasi unggul dan A karena posisinya tidak berdekatan dengan jenis Akreditasi unggul dan A.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data Akreditasi Perguruan Tinggi pada bulan Juni 2023 di LLDIKTI4, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Sekolah Tinggi merupakan bentuk perguruan tinggi yang paling banyak berkontribusi dalam mendapatkan Akreditasi, dengan nilai massa (Mass) terbesar sebesar 0.403. Sementara itu, tipe Akreditasi Baik dominan ditemukan pada perguruan tinggi di wilayah LLDIKTI IV, dengan nilai massa sebesar 0.396. Secara visual, Perguruan Tinggi Politeknik cenderung belum terakreditasi, Perguruan Tinggi Sekolah Tinggi banyak yang memiliki Akreditasi Baik, Universitas cenderung memiliki Akreditasi Baik Sekali dan Baik, sementara Akademi Komunitas cenderung tidak memiliki jenis Akreditasi tertentu.

Acknowledge

Saya selaku peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat selama penyusunan artikel ini.

Daftar Pustaka

- [1] Mattjik, Ahmad Ansori dan Sumertajaya, I Made. 2011. Sidik Peubah Ganda dengan Menggunakan SAS. Bogor: IPB PRESS.
- [2] Ginanjar, I., Jaya, I. G. N. M., dan Handoko, B. 2010. Perbandingan Komoditas Unggulan Pada Berbagai Kecamatan di Kabupaten Sumedang dengan Menggunakan Analisis Korespondensi.
- [3] Greenacre, M. J. (1984). Theory and applications of correspondence analysis. Academic Press.
- [4] Johnson, R. A. (Richard A., & Wichern, D. W. (2007). *Applied multivariate statistical analysis*. Pearson Prentice Hall.
- [5] A. Firdaus, “ Aplikasi Algoritma K-Nearest Neighbor pada Analisis Sentimen Omicron Covid-19,” *Jurnal Riset Statistika*, vol. 2, pp. 85–92, 2022.
- [6] A. D. Sofia and A. Kudus, “Pengelompokan Kabupaten/Kota berdasarkan Indikator Indeks Pembangunan Manusia 2022 Menggunakan K-Harmonic Means Clustering,” *Jurnal Riset Statistika*, vol. 3, no. 2, pp. 163–172, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrs.v3i2.3130.
- [7] F. T. Parera and Suwanda, “Model Random Coefficient Autoregressive Orde Pertama dan Penerapannya,” *Jurnal Riset Statistika*, vol. 3, no. 2, pp. 155–162, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrs.v3i2.3048.
- [8] J. W. Arisa and N. Hajarisman, “Determinasi Derajat Kelangsungan Hidup Anak Menggunakan Multigroup Structural Equation Modeling,” *Jurnal Riset Statistika*, vol. 3, no. 2, pp. 147–154, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrs.v3i2.3047.
- [9] R. Nurfitri and T. S. Yanti, “Pemodelan Umur Harapan Hidup di Jabar Tahun 2021 Menggunakan Spatial Durbin Model,” *Jurnal Riset Statistika*, vol. 3, no. 2, pp. 137–146, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrs.v3i2.3023.
- [10] N. R. Azijah and I. F. Mahdy, “Hubungan Antara Kesadaran Kesetaraan Gender pada Mahasiswa dan Sikap Diskriminasi kepada Perempuan,” *Jurnal Riset Statistika*, vol. 3, no. 2, pp. 131–136, Dec. 2023, doi: 10.29313/jrs.v3i2.3021.